

Penentuan Status Gizi pada Anak Usia Dini di TK Islam Siti Fatimah

A. Fahmy Arif Tsani^{1*}, Fillah Fithra Dieny², Rachma Purwanti³, Ida Kristiana⁴

^{1,2,3,4}Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Email : fahmi_tsani@yahoo.com¹, fillahdieny@gmail.com²,
purwantirachma@gmail.com³, idakristiana01@gmail.com⁴

*Corresponding author: fahmi_tsani@yahoo.com¹

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada masa tersebut merupakan masa keemasan atau yang disebut *golden age*, dimana pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang sangat pesat. Pemantauan perkembangan anak pada rentang usia tersebut sangatlah penting, sehingga anak akan tumbuh dengan baik sesuai dengan umurnya. Pemantauan status gizi anak dapat dilakukan salah satunya di sekolah. Para guru juga berperan dalam mengetahui status gizi para muridnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memantau status gizi anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan survei yang dilakukan di TK Islam Siti Fatimah, Semarang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 76 sampel. Pengambilan data dilakukan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan dan dianalisis menggunakan WHO Anthro dan WHO Anthro Plus. Berdasarkan hasil pengukuran diketahui bahwa rata-rata z-score BB/U tergolong gizi baik, TB/U tergolong normal, IMT/U tergolong baik dan BB/TB tergolong baik. Sehingga Kesimpulannya adalah bahwa status gizi anak di TK Islam Siti Fatimah tergolong baik.

Kata Kunci: anak usia dini; status gizi; *z-score*

ABSTRACT

Early childhood is children aged 0-6 years. It was a golden period or called golden age, where at that time there was very rapid growth. Monitoring the child's development in this age is very important, so that the child will grow properly according to his age. Monitoring the nutritional status of children can be done one of them at school. The teachers also play a role in knowing the nutritional status of their students. This study aims to determine and monitor the nutritional status of early childhood. This research is a quantitative study with a survey design conducted at TK Islam Siti Fatimah, Semarang. The number of samples in this study was 76 samples. Data is collected by weight and height measurements and analyzed using WHO Anthro and WHO Anthro Plus. Based on the measurement results it is known that the average z-score of BB / U is classified as good nutrition, TB / U is classified as normal, BMI / U is classified as good and BB / TB is classified as good. So it can be concluded that the nutritional status of children in TK Islam Siti Fatimah is good.

Keywords: early childhood; nutritional status; *z-score*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada masa tersebut merupakan masa keemasan atau yang disebut *golden age*, dimana pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang sangat pesat (Fauziddin and Mufarizuddin, 2018). Pemantauan perkembangan anak pada rentang usia tersebut sangatlah penting, sehingga anak akan tumbuh dengan baik sesuai dengan umurnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memantau status gizi anak. Asupan zat gizi sangat menentukan status gizi anak. Anak yang asupan zat gizinya tidak memadai akan menyebabkan terganggunya status gizi anak. Apabila gangguan itu berat dan terjadi sewaktu proses pembentukan sel otak maka akan menyebabkan gangguan pertumbuhan otak dan kurangnya eksplorasi dan akan berpengaruh terhadap perkembangan. (Elnovriza, Deni.,Yenrina, 2012). Selain itu asupan zat gizi yang tidak memadai akan berdampak negatif seperti rentan terhadap suatu penyakit (Ariati *et al.*, 2018). Status gizi anak sejak dini sangat perlu diketahui oleh orang tua, sehingga apabila anak terdeteksi memiliki status gizi yang tidak baik, orang tua dapat mengupayakan agar status gizi anak tetap berada dalam kategori normal.

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Indonesia sudah cenderung menurun dari

tahun 2013. Pada tahun 2013 prevalensi gizi buruk sebesar 5,7% dan turun menjadi 3,9% di tahun 2018, sedangkan prevalensi gizi kurang tahun 2013 sebesar 13,9% dan turun 0,1% di tahun 2018, untuk status gizi gemuk angkanya juga menurun di tahun 2018 dibandingkan tahun 2013 dari 11,9% menjadi 8%. Status gizi pendek menurut data Riskesdas 2018 naik 0,1% menjadi 19,3% dibandingkan pada tahun 2013, akan tetapi untuk status gizi sangat pendek mengalami penurunan dari 18% di tahun 2013 menjadi 11,5% di tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Pemantauan status gizi anak dapat dilakukan salah satunya di sekolah. Para guru juga berperan dalam mengetahui status gizi para muridnya. Salah satu tempat yang dapat melakukan pemantauan status gizi pada anak usia dini ada di sekolah Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya (Fauziddin and Mufarizuddin, 2018) TK Islam Siti Fatimah merupakan TK yang terletak di Kota Semarang. TK ini terdiri atas TK A yang mendidik anak usia hingga 4-5 tahun dan TK B yang mendidik anak lebih dari 5 tahun hingga lulus dan masuk sekolah dasar (SD). Jumlah total siswa yang bersekolah di TK Islam Siti Fatimah sebanyak

96 anak. Sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan serta optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak di TK, diperlukan penentuan status gizi pada anak-anak di TK tersebut. Penentuan ini bertujuan untuk mengetahui dan memantau status gizi anak, sehingga apabila ditemukan kasus gizi kurang atau gizi buruk dapat segera ditangani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan survei yang dilakukan di TK Islam Siti Fatimah, Semarang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 76 sampel yang terdiri dari siswa kelas A dan kelas B dengan rentang usia 4-6 tahun.



Gambar 1. Kegiatan pengambilan data siswa

Pengambilan data dilakukan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dilakukan di TK tersebut. Berat badan ditimbang menggunakan timbangan digital dengan posisi anak berdiri, sedangkan tinggi badan diukur menggunakan *microtoise*. Data sekunder berupa tanggal lahir diperoleh dari data yang ada di sekolah.

Penentuan z-score dilakukan dengan menggunakan software WHO Anthro untuk anak usia 5 tahun ke bawah dan menggunakan WHO Anthro plus untuk anak usia di atas 5 tahun. Indikator yang digunakan adalah BB/U, TB/U, BB/U (untuk anak di bawah 5 tahun) dan IMT/U. Selanjutnya dari hasil z-score dikategorikan status gizi anak tersebut, kemudian hasilnya dibuat dalam bentuk rapot status gizi.

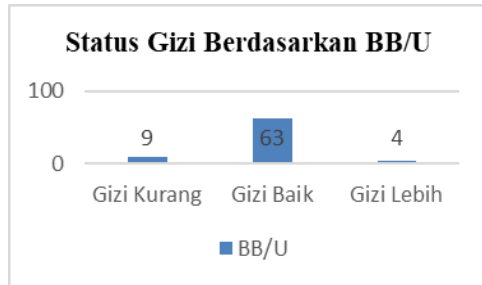
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Siswa TK Islam Siti Fatimah dan tim pengabdian

Pada kegiatan ini siswa TK Islam Siti Fatimah yang berpartisipasi sejumlah 76 siswa. Dua belas siswa berusia kurang dari 5 tahun dan 64 siswa berusia lebih dari 5 tahun. Para siswa dilakukan pengukuran antropometri. Berdasarkan gambar 1 diketahui status gizi para siswa berdasarkan BB/U. Sebagian besar siswa memiliki status gizi baik. BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. BB/U yang rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau menderita penyakit infeksi

(masalah gizi akut) (Kemenkes RI, 2018).



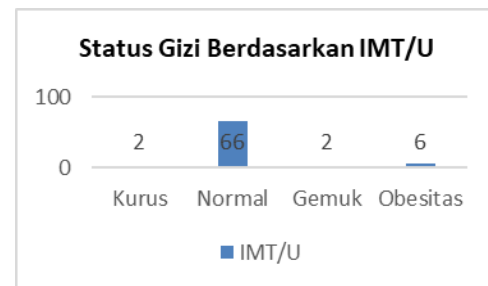
Gambar 1. Status Gizi Berdasarkan BB/U

Berdasarkan TB/U diketahui bahwa sebagian besar siswa (89%) memiliki tinggi yang normal. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2. Tujuh siswa yang memiliki tinggi tergolong pendek merupakan siswa yang berusia lebih dari 5 tahun terdapat 5 siswa dan 2 orang siswa berusia kurang dari 5 tahun. TB/U memiliki sensitivitas dan spesivitasnya termasuk tinggi untuk menilai status gizi masa lampau (Nurrizky and Nurhayati, 2018). Anak usia dini (0-2 tahun) yang tumbuh pendek dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali untuk tetap pendek sebelum memasuki usia pubertas (Aryastami and Tarigan, 2017).



Gambar 2. Status Gizi Berdasarkan TB/U

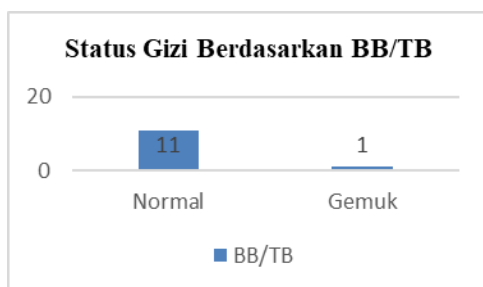
Berdasarkan gambar 3, rata-rata status gizi siswa menurut IMT/U juga memiliki status gizi normal, namun ada 6 siswa yang memiliki status gizi obesitas. IMT/U merupakan indikator yang paling dekat untuk menggambarkan status lemak tubuh pada anak sehat dibandingkan BB/U dan TB/U. (Palupi, Sulaeman and Ploeger, 2016). Hal tersebut harus mendapat perhatian dikarenakan obesitas yang terjadi pada anak-anak dapat berisiko tinggi untuk menjadi obesitas pada masa dewasanya nanti. Anak yang mengalami obesitas, 75% akan menderita obesitas pula pada saat dewasa dan berpotensi mengalami berbagai penyakit seperti penyakit kardiovaskular dan diabetes mellitus. Selain itu obesitas juga berdampak pada tumbuh kembang anak itu sendiri (Aprilia, 2015).



Gambar 3. Status Gizi Berdasarkan IMT/U

Status gizi siswa yang berusia kurang dari 5 tahun juga dilihat berdasarkan indeks BB/TB. BB/TB merupakan indikator yang menandakan keadaan kekurangan gizi akut (*wasting*) pada balita. *Wasting* secara langsung disebabkan karena asupan gizi yang inadkuat dan penyakit infeksi pada anak, sedangkan secara tidak

langsung dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pola asih, ketersediaan pangan serta faktor budaya. *Wasting* dapat berdampak pada penurunan daya eksplorasi anak, sedangkan dampak jangka panjang, dapat berpengaruh terhadap penurunan kecerdasan, produktifitas serta kualitas sumber daya manusia (Grantham-McGregor *et al.*, 2007) Dari 12 siswa hanya terdapat 1 siswa yang memiliki status gizi gemuk, selebihnya memiliki status gizi normal.



Gambar 4. Status Gizi Berdasarkan BB/TB

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis dapat disimpulkan bahwa rata-rata status gizi anak di TK Islam Siti Fatimah tergolong normal.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, A. (2015) 'Obesitas pada Anak Sekolah Dasar', *Majority*, 4(7), pp. 45–48.

Ariati, N. N. *et al.* (2018) 'Description of nutritional status and the incidence of stunting children in early childhood education programs in Bali-Indonesia', *Bali Medical Journal*, 7(3), pp. 723–726.

Aryastami, N. K. and Tarigan, I. (2017) 'Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), pp. 233–240.

Elnovriza, Deni.,Yenrina, R. (2012) 'Hubungan Status Gizi Dan Keikutsertaan Dalam Layanan Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 80–85.

Fauziddin, M. and Mufarizuddin, M. (2018) 'Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 162–169.

Grantham-McGregor, S. *et al.* (2007) 'Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries', *Lancet*, 369, pp. 60–70.

Kemenkes RI (2018) *Buku saku pemantauan status gizi*. Direktorat Gizi Masyarakat.

Nurriszky, A. and Nurhayati, F. (2018) 'Perbandingan antropometri gizi berdasarkan BB/U, TB/U, dan IMT/U siswa SD kelas bawah antara dataran tinggi dan dataran rendah di Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(1), pp. 175– 181.

Palupi, E., Sulaeman, A. and Ploeger, A. (2016) 'Indeks Massa Tubuh (IMT/U) berhubungan dengan daya ingat anak usia 5-6 tahun', *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(3),

pp. 129–138.

Riskesdas, K. (2018) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*